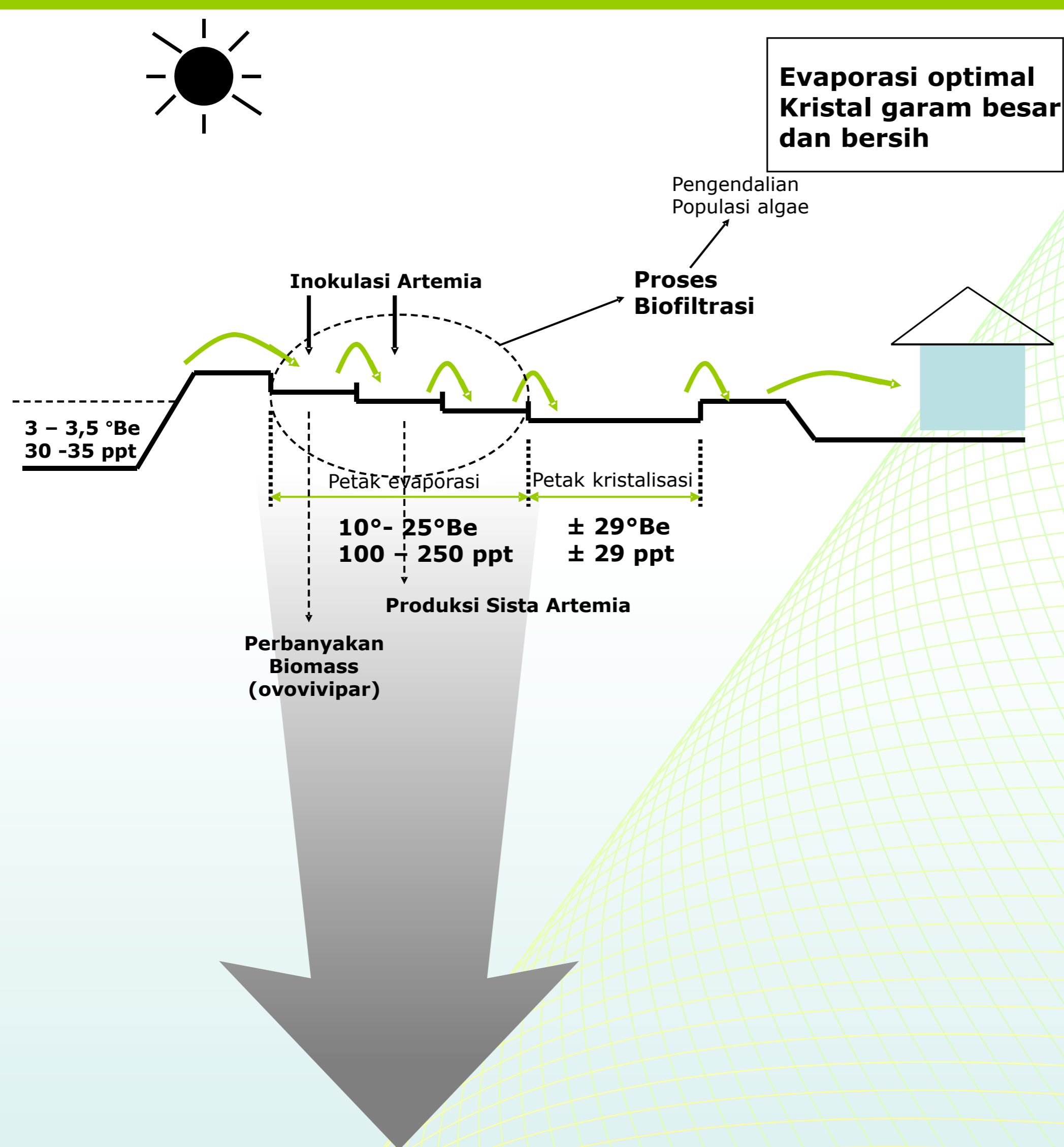
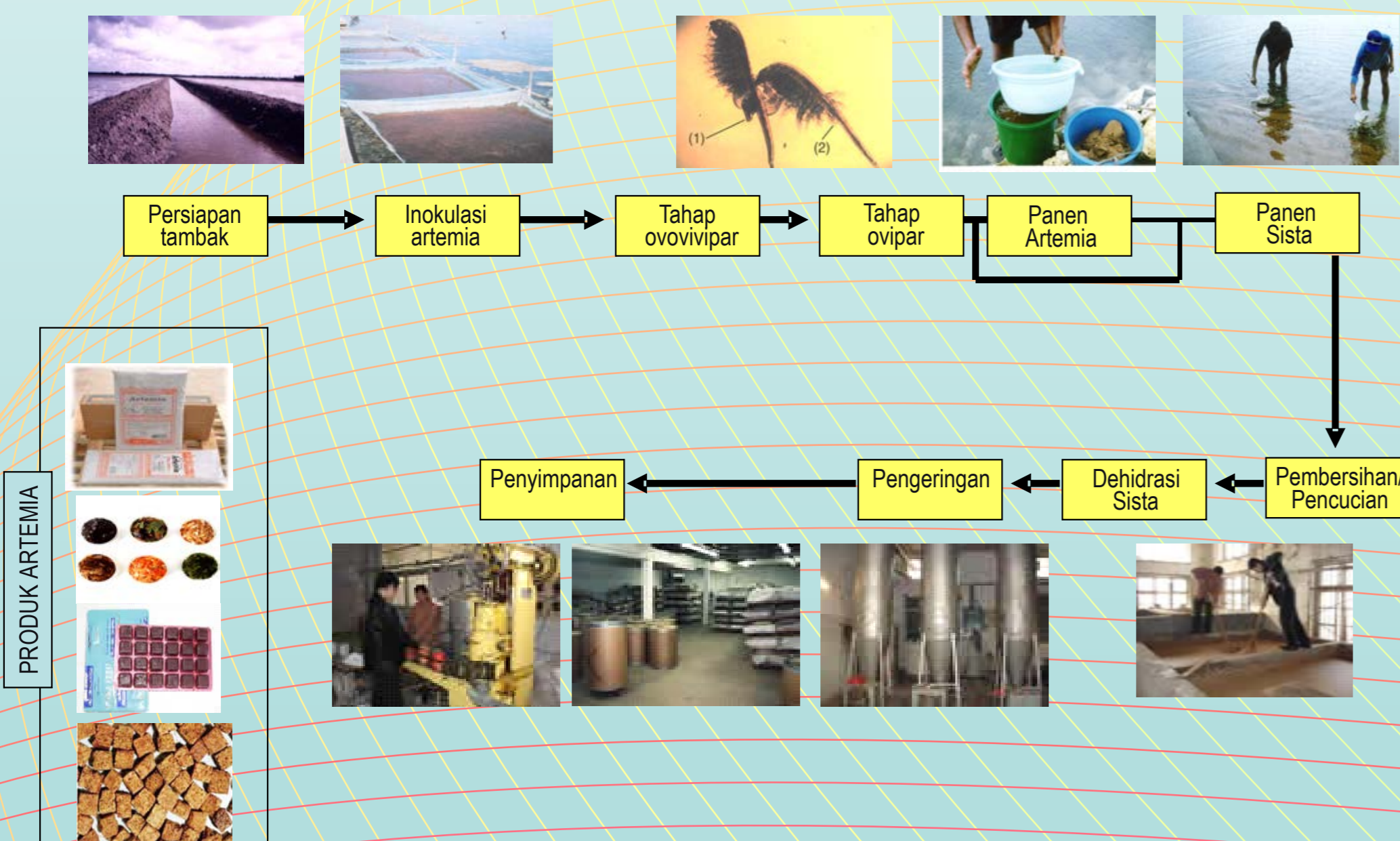


# PANDUAN PENGEMBANGAN USAHA TERPADU GARAM DAN ARTEMIA

## Teknik Biofiltrasi



## Teknologi dan Proses Produksi Artemia



Manajemen tambak sangat menentukan dalam pemeliharaan Artemia. Beberapa tahapan manajemen tambak dalam pemeliharaan Artemia meliputi tahap persiapan, tahap pertumbuhan, tahap ovovivipar, tahap peningkatan salinitas dan tahap ovipar.

### Tahap persiapan

- ◆ Isi tambak dengan air laut dengan salinitas tinggi dan biarkan mengalami penguapan
- ◆ Tambak telah siap mencapai salinitas 100 – 110 ppt dengan kedalaman air sekitar 30-40 cm dan tidak ada lagi predator
- ◆ Jika makanan dalam air dirasa tidak cukup perlu dilakukan pemupukan dan pemberian makanan tambahan dapat berupa bungkil kedelai, dedak, ampas tahu, bungkil kelapa, tepung terigu, tepung ikan, dll. Frekuensi waktu pemberian pakan adalah 1 - 4 kali/hari dengan dosis pemberian pakan adalah 1- 10 kg/Ha.
- ◆ Laksanakan inokulasi naupli Artemia ke dalam tambak

### Tahap Pertumbuhan

- ◆ Pertahankan salinitas pada kisaran salinitas 110-120 ppt melalui pemasukan air baru sehingga memungkinkan naupli Artemia yang diinokulasikan tumbuh menjadi dewasa

### Tahap Ovovivipar

- ◆ Salinitas masih tetap dipertahankan 110 -120 ppt hingga populasi Artemia dewasa bertambah melalui reproduksi ovovivipar. Agar dapat mencapai kondisi optimal, densitas Artemia harus dapat mencapai 40 individu atau lebih per liter.

### Tahap Peningkatan Salinitas

- ◆ Salinitas air tambak ditingkatkan hingga mencapai 150 ppt melalui penguapan, tetapi kedalaman air tetap dipertahankan.

### Tahap Ovipar

- ◆ Pertahankan salinitas pada tingkat 150 ppt melalui penambahan air secara teratur. Salinitas yang lebih tinggi akan merangsang terjadinya reproduksi ovipar sehingga sebagian besar populasi akan menghasilkan sista. Pertahankan pada kondisi ini sepanjang cuaca memungkinkan, dan terus dilakukan pemanenan sista

### Tahap Pemanenan Sista Artemia

- ◆ Artemia dalam waktu 3 – 4 minggu telah bertelur dimana tiap induk Artemia akan menghasilkan 30 – 70 buah sista/nauplius dengan siklus reproduksi adalah antara 7 – 10 hari.
- ◆ Sista yang telah keluar dari lapisan pembungkusnya (yolk suck) akan mengapung di sudut tambak. Pemanenan dilakukan setiap hari yaitu pada pagi dan sore hari. Pemanenan sista dilakukan dengan gayung dan dimasukkan dalam saringan bertingkat (250µm, 200 µm, 150 µm).
- ◆ Panganan paska panen untuk sista dicuci hingga bersih dengan air bersalinitas antara 80 – 150 ppt. Sista bersih disimpan/direndam dalam larutan garam bersalinitas 150 – 250 ppt dan kualitas sista dapat bertahan dalam waktu 6 – 12 bulan disebut dengan nama penyimpanan basah.

- ◆ Sedangkan penyimpanan kering adalah dengan cara sista direndam air tawar selama 5 – 15 menit, cangkang yang mengapung dibersihkan, kemudian dipindahkan ke larutan garam 150 -250 ppt dan dibersihkan kembali sisa partikel-partikel kotoran lainnya yang tenggelam, dilakukan 3 kali pencucian ulang. Sista bersih siap dikeringkan dan dikemas vacuum, penyimpanan dengan cara ini dapat tahan sampai 3 tahun.
- ◆ Produksi sista diperkirakan untuk luas tambak 1 ha produksi sista setiap siklusnya (7 – 10 hari) adalah 50 -125 kg dengan nilai dalam rupiah 20 juta sampai 50 juta (Amarullah dan Sriyanto, 2006).

### Tahap Pemanenan Biomassa Artemia

- ◆ Selain sista yang dipanen juga dilakukan panen biomass dengan menggunakan seser. Biomassa Artemia ini dapat langsung digunakan sebagai pakan dari juvenil ikan/udang atau ikan hias dan lainnya atau dapat dibuat flake Artemia yang pemanfaatannya dapat tahan lebih lama.

Beberapa catatan penting dalam manajemen tambak diantaranya adalah:

- 1) melakukan pemeriksaan secara teratur kedalaman air tambak dan suhu air maksimum. Kedalaman air tidak boleh kurang dari 30 cm dan suhu air harus lebih rendah dari 38°C;
- 2) jika air tambak kurang subur perlu dilakukan pemupukan menggunakan pupuk anorganik ataupun pupuk organik.

